

## MENINGKATKAN PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA KEBAKARAN DI PANTI ASUHAN TANJUNG BARAT

**Anisa Afianti Nur<sup>1</sup>, Raden Roro Kirani Annisa Anjani<sup>2</sup>, Ahmad Mufazzal Marga<sup>3</sup>, Dhanifa Aldeana Maheswari<sup>4</sup>, Annisa Anindita Rahmania<sup>5</sup>, Putri Regita Miolda<sup>6</sup>, Syafira Ratu Fauzi<sup>7</sup>, Alisya Isma Anindita<sup>8</sup>, Khairunnisa Hasan<sup>9</sup>, Celika Fahrudina<sup>10</sup>, Adella Delisa Putri<sup>11</sup>, Keren Stelin Maliangkay<sup>12</sup>, Agnes Gonxa Mulia Hera<sup>13</sup>, Resa Listiani<sup>14</sup>, Hafidz Alfarisi<sup>15</sup>, Syalisa Syabil<sup>16</sup>, Endah Pravita Putri Aldia Pratama<sup>17</sup>, Salwa Salsabil<sup>18</sup>, Prasetio Hadi Pratama<sup>19</sup>, Alya Diah Ullhaque<sup>20</sup>, Afif Amir Amrullah<sup>21</sup>**  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia  
2010713012@mahasiswa.upnvj.ac.id

**Abstrak:** Bencana merupakan kejadian tak terduga oleh semua orang, tidak bisa diketahui kapan dan di mana bencana itu datang, bencana akan selalu mengintai kita tidak peduli orang dewasa, lansia, atau anak-anak. Kebakaran menjadi satu jenis bencana yang dapat mengakibatkan dampak besar bagi seluruh makhluk hidup. Mitigasi merupakan upaya mencegah atau meminimalkan potensi dampak kejadian bencana. Pendidikan mitigasi bencana, khususnya bencana kebakaran, perlu ditanamkan sejak dini. Selain itu, masa anak-anak merupakan periode emas (*golden age*), sehingga Panti Asuhan merupakan target utama program pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Kegiatan ini bertujuan memberikan pendidikan mitigasi bencana kepada anak-anak Panti Asuhan karena kebakaran gedung bertingkat di Indonesia merupakan masalah yang cukup sering terjadi dan harus ditangani secara serius. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan mengenai mitigasi bencana kebakaran di Panti Asuhan Tanjung Barat. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu memberikan *pretest* kepada 14 orang anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan untuk mengukur pengetahuannya terhadap Manajemen Bencana Kebakaran, dilanjutkan dengan penyampaian materi, *games*, setelah itu *posttest* untuk mengetahui pemahaman 14 anak tersebut terhadap materi yang diberikan. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata pengetahuan sasaran sebesar 73,6 dan hasil *posttest* mengalami peningkatan dengan rata-rata 86,4. Sehingga, disimpulkan bahwasannya pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Tanjung Barat meningkat setelah diberikan materi mengenai Manajemen Bencana Kebakaran. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut, diharapkan anak-anak di Panti Asuhan Tanjung Barat bisa melaksanakan Manajemen Bencana Kebakaran sesuai dengan prosedur yang benar tanpa adanya rasa ketakutan yang ada.

**Kata Kunci:** Anak-anak, Kebakaran, Mitigasi Bencana, Panti Asuhan, Penyuluhan

**Abstract:** *A disaster is an unexpected event for everyone, it is impossible to know when and where the disaster will come, disaster will always stalk us no matter adults, elderly, or children. Fire is a type of disaster that can have a major impact on all living things. Mitigation is an effort to prevent or minimize the potential impact of a disaster event. Disaster mitigation education, especially in fire disasters, needs to be instilled from an early age. In addition, childhood is a golden period, so the orphanage is the main target of fire prevention and control programs. This activity aims to provide disaster mitigation education to orphanage children because high-rise building fires in Indonesia are a fairly frequent problem and must be taken seriously. Community service activities are carried out in the form of counseling regarding fire disaster mitigation at the Tanjung Barat Orphanage. The community service method carried out was given a pretest to 14 children consisting of boys and girls to measure their knowledge of Fire Disaster Management, followed by the delivery of materials, and games, and after that a posttest to determine the understanding of the 14 children towards the material provided. The results of the pretest showed an average target knowledge of 73.6 and the post-test results increased by an average of 86.4. Thus, it was concluded that the knowledge of the children at the Tanjung*

*Barat Orphanage increased after being given the material on Fire Disaster Management. With this increase in knowledge, it is hoped that the children at the Tanjung Barat Orphanage can carry out Fire Disaster Management according to the correct procedures without any sense of fear.*

**Keywords:** *Children, Counseling, Disaster Mitigation, Fire, Orphanage*

## **Pendahuluan**

Bencana merupakan kejadian yang tak terduga oleh semua orang, tidak bisa diketahui kapan dan dimana bencana itu datang, bencana akan selalu mengintai kita tidak peduli orang dewasa, lansia atau anak-anak. Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang dapat mengakibatkan dampak yang besar bagi seluruh makhluk hidup. Menurut (Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2020), kebakaran adalah situasi dimana bangunan di suatu tempat yang meliputi pabrik, pasar, gedung, rumah/pemukiman dan lainnya yang dilanda api, sehingga menimbulkan korban dan/atau kerugian. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Kebakaran memiliki dua jenis berdasarkan penyebabnya yaitu bencana alam dan bencana non alam. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebakaran disebabkan tidak hanya faktor alamiah, namun juga faktor dari manusia. Sehingga hal ini menjadi perhatian khusus dalam manajemen bencana (Republik Indonesia 2007).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 mengungkapkan bahwa sebagian besar anak usia dini menjadi korban dari bencana yang sedang terjadi akibat tidak bisa menyelamatkan dirinya, dikarenakan tidak adanya pemahaman dan minimnya pengetahuan terkait bencana tersebut, anak-anak jadi lebih berisiko mengalami dampak bencana. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi dan pemberian edukasi kepada anak-anak. Pengetahuan yang didapat akan memberikan dukungan peran ilmu dalam menentukan kehidupan manusia, dengan diberikannya edukasi terkait mitigasi bencana kepada anak-anak akan membantu mengurangi korban akibat dari bencana yang akan mempengaruhi kehidupan (Nasrullah & Reza, 2020). Sekitar 50-80 % kematian pada saat kebakaran dikarenakan menghirup asap daripada luka bakar. Menurut NFPA 92A tahun 1996 yang dikutip dalam (Hidayati & Nisak, 2019), asap merupakan proses bercampurnya udara dan pembakaran yang menghasilkan gas, partikel berupa padat dan cair. Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang menampung, mendidik, serta memelihara anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar (Karyadiputra et al., 2019). Anak-anak di dalam Panti Asuhan merupakan anak-anak yang rentan apabila terjadi peristiwa kebakaran. Pemberian edukasi mengenai mitigasi bencana dapat diajarkan kepada anak-anak di Panti Asuhan agar dapat mengetahui cara menyelamatkan diri saat terjadi kebakaran. Mitigasi merupakan upaya mencegah atau meminimalkan potensi dampak kejadian bencana. Kesiapsiagaan bencana sangat membantu

dalam mengurangi jumlah korban akibat dampak bencana yang datang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pembelajaran edukasi yang sangat baik untuk perlindungan diri bagi mereka. Pembelajaran ini berisi tentang apa itu kebakaran, bagaimana cara mengatasinya, dampak yang ditimbulkan bila terjadi kebakaran.

Pendidikan mitigasi bencana, khususnya bencana kebakaran, perlu ditanamkan sejak dini. Karena jika hal tersebut telah ditanamkan dan diajarkan sejak dini, kesadaran akan keselamatan saat terjadinya bencana kebakaran dapat tertanam dan melekat dalam ingatan anak-anak sehingga mereka dapat menerapkannya bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Selain itu, masa anak-anak merupakan periode emas (*golden age*), sehingga Panti Asuhan merupakan target utama program pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Seperti yang kita ketahui, sebagian gedung Panti Asuhan di Jakarta terletak di wilayah perkampungan padat penduduk sehingga apabila terjadi peristiwa kebakaran akan mempercepat merembetnya api dari gedung Panti Asuhan ke rumah-rumah penduduk yang ada di sekitarnya. Sehingga, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan mitigasi bencana kepada anak-anak Panti Asuhan karena kebakaran gedung bertingkat di Indonesia merupakan masalah yang cukup sering terjadi dan harus ditangani secara serius.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan mengenai mitigasi bencana kebakaran di Panti Asuhan Tanjung Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak Panti Asuhan Tanjung Barat, Jagakarsa Jakarta Selatan tentang mitigasi bencana kebakaran, pada bulan April 2022. Kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan yaitu melakukan koordinasi dengan mitra pada tempat dilakukannya penelitian untuk dapat menganalisis permasalahan yang bersangkutan, lalu dilanjutkan pembuatan *pre planning*, persiapan penyajian bahan materi, dan *leaflet* yang dibuat oleh kelompok selaku penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya untuk sarana dan prasarana tempat dan alat penunjang dipersiapkan oleh pihak Panti Asuhan Tanjung Barat yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Pembuatan bahan materi dan *leaflet* sudah dimulai sejak 4 April 2022, dan pada tanggal 20 April 2022 dilakukan tahap pengecekan akhir serta melakukan gladi bersih dalam persiapan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat.

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan dengan metode ceramah pada anak-anak di Panti Asuhan Tanjung Barat, dengan rangkaian acara yang meliputi *pretest*, pemaparan materi, *games*, dan *posttest*. Kegiatan Penyuluhan ini dihadiri oleh peserta sebanyak 14 responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan tingkat SD

hingga SMP. Penataan tempat kegiatan ini sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peran sebagai mahasiswa sudah sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, baik sebagai penanggung jawab, moderator, notulen, observasi, fasilitator dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan pukul 15.00 s/d 17.00 sesuai jadwal yang telah direncanakan dan ditetapkan. Di sesi akhir peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara mengisi *pretest* dan *posttest* dengan berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan yang dibuat oleh tim pengabdian masyarakat. Pemateri juga memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *doorprize* sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan para peserta.



**Gambar 1.** Alur Pemecah Masalah Pengabdian Masyarakat

## Hasil dan Pembahasan

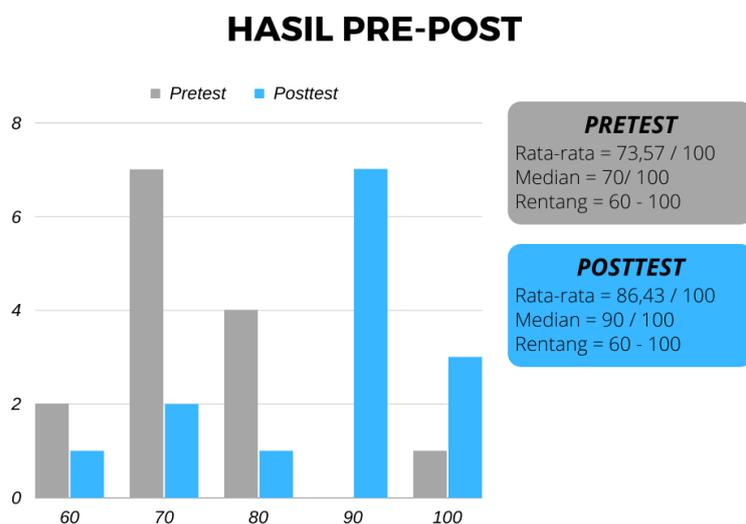
**Tabel 1.** Tabel Kegiatan

No	Keterangan	Pertemuan
1	Jumlah peserta yang mengikuti	14 orang
2	Materi Penyuluhan dan Kegiatan Pengabdian Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Kebakaran</li> <li>• Jenis Tingkatan Bahaya dalam Kebakaran</li> <li>• Macam-macam Kebakaran</li> <li>• Faktor Penyebab Kebakaran</li> <li>• Macam-macam Alat Pemadam</li> <li>• Pencegahan Kebakaran</li> <li>• Cara Menanggulangi Kebakaran</li> </ul>

Kegiatan pengukuran pengetahuan responden dilakukan dengan menilai peningkatan pengetahuan pada anak-anak Panti Asuhan Tanjung Barat terhadap Manajemen Bencana

Kebakaran. Berdasarkan *informed consent*, dilaksanakan berupa *pretest* dan *posttest* dengan memberikan beberapa jumlah pertanyaan yang berkaitan dengan Manajemen Bencana Kebakaran dengan tujuan nantinya untuk mengetahui pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Tanjung Barat mengenai cara untuk mengendalikan atau berhadapan langsung ketika mengalami bencana kebakaran.

Dari hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 2.** Grafik perbedaan hasil pretest dan posttest kegiatan penyuluhan

Dari grafik hasil *pretest* dan *posttest* diatas, diketahui adanya peningkatan pengetahuan dari anak-anak di Panti Asuhan Tanjung Barat mengenai cara untuk Memanajemen Bencana Kebakaran dari sebelum dan setelah menerima materi. Pada hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Tanjung Barat sebesar 73,57. Kemudian setelah adanya pemberian materi tersebut, dalam pelaksanaan *posttest* mengalami peningkatan. Rata-rata dari peningkatan hasil *posttest* tersebut adalah sebesar 86,43. Oleh karena itu, pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Tanjung Barat meningkat setelah diberikan materi mengenai Manajemen Bencana Kebakaran. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut, diharapkan kepada anak-anak di Panti Asuhan Tanjung Barat bisa melaksanakan Manajemen Bencana Kebakaran sesuai dengan prosedur yang benar tanpa adanya rasa ketakutan yang ada.



**Gambar 3.** Pengerjaan soal *pretest* dan pemaparan materi dengan metode ceramah



**Gambar 4.** Foto bersama dengan pihak panti dan para peserta penyuluhan

### **Kesimpulan**

Mitigasi merupakan upaya mencegah atau meminimalkan potensi dampak kejadian bencana. Kesiapsiagaan bencana sangat membantu dalam mengurangi jumlah korban akibat dampak bencana yang datang. Hasil yang kami harapkan dari kegiatan penyuluhan Mitigasi Bencana Kebakaran adalah agar anak-anak Panti Asuhan Tanjung Barat mendapatkan informasi lebih dan dapat mengimplementasikan tata cara menyelamatkan diri dalam bencana kebakaran.

Kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan baik dan penerimaan informasi yang telah diberikan dapat terlihat diterima dengan baik oleh anak-anak Panti Asuhan Tanjung barat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dari hasil *pretest* sendiri diperoleh rata-rata 73,6 dan *posttest* diperoleh rata-rata 86,4. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan agar anak-anak dapat melaksanakan manajemen bencana kebakaran sesuai dengan tata cara yang sudah diberikan pada saat penyuluhan Mitigasi Bencana Kebakaran dengan baik tanpa adanya rasa takut.

## Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen mata kuliah Perencanaan Evaluasi Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, keluarga, teman-teman yang telah membantu memberikan dukungan, semangat, kritik, serta saran dalam proses pembuatan artikel pengabdian ini, dan juga kepada pihak Panti Asuhan Tanjung Barat yang telah memberikan izin untuk kami mengadakan pengabdian masyarakat disana, sehingga program ini bisa terlaksana dengan baik.

## Referensi

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2020. "Definisi Bencana." <https://Bnpb.Go.Id/Definisi-Bencana>
- Hidayati, J., & Nisak, K. (2019). Identify the performance of government agencies for city fire prevention and firefight by the balanced scorecard method (journal review). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 505(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/505/1/012097>
- Karyadiputra, E., Mahalisa, G., Sidik, A., & Wathani, M. R. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'Afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 4(2), 186–190. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v4i2.1956>
- Nasrullah, A. C., & Reza, M. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 09(01), 1–12. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/34329>
- Republik Indonesia, Presiden. 2007. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana."